

**SKRIPSI**  
**PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN**  
**SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA**  
**BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG**  
**TENGAH**

Oleh :  
**BAYU KURNIA**  
**NPM. 1501010021**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1441 H/2019 M**

**SKRIPSI**  
**PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN**  
**SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA**  
**BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG**  
**TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd.)

Oleh:  
Bayu Kurnia  
NPM.1501010021

Pembimbing I : Dra, Hj. Haiatin Chasanatin, MA  
Pembimbing II : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO**  
**1441 H/ 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PEMBINAAN KELUARGA DALAM  
MENGAKTIFKAN SOLAT BERJAMAAH REMAJA  
MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI  
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG  
TENGAH

Nama : Bayu Kurnia  
NPM : 1501010021  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**DISETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, November 2019  
Pembimbing II

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
lainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. B-4483/17-23-1/D/PP.00-9/12/2019

Skripsi dengan judul: PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH , disusun oleh: Bayu Kurnia NPM: 1501010021, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: JUM'AT, 06 DESEMBER 2019.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA ( ..... )  
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA ( ..... )  
Penguji II : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd ( ..... )  
Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd I ( ..... )



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Drs. H. Akla, M.Pd.**

19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Bayu Kurnia  
NPM : 1501010021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PEMBINAAN KELUARGA DALAM  
MENGAKTIFKAN SOLAT BERJAMAAH REMAJA  
MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI  
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG  
TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, November 2019  
Pembimbing II

**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001

**PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT  
BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI  
KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

**ABSTRAK**

Pembinaan keluarga dalam mengaktifkan sholat berjamaah remaja adalah usaha mulia yang dilakukan orang tua kepada anak remajanya yang membutuhkan suatu perjuangan berat dan kesabaran dalam menghadapi rintangan berdasarkan prinsip Islam. Peranan orang tua dalam proses pembinaan anak remajanya sangat besar. Orang tualah yang membimbing setiap perkembangan anaknya. Dengan adanya dorongan dari orang tua, maka itu dapat membantu anak dalam melaksanakan sholat berjamaah baik di masa kini dan juga mendatang. Dalam mengaktifkan sholat berjamaah remaja tergantung juga dengan bagaimana cara orang tua itu mendidiknya. Pembinaan keluarga yang dilakukan orang tua untuk anak remajanya dalam melakukan shalat berjamaah di masjid adalah suatu proses dimana usaha dari orang tua sendiri yang memiliki peran aktif dalam melakukan pembinaan untuk setiap anak remajanya agar dapat melakukan shalat berjamaah di masjid. Peran aktif itu dapat ditunjukkan oleh setiap orang tua secara langsung untuk para anak remajanya. Orang tua merupakan suri tauladan bagi anak remajanya karena semua tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anaknya.

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Shalat Berjamaah Remaja. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Shalat Berjamaah Remaja.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari manusia atau informan orang tua dan remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mencakup: bahwa pembinaan keluarga yang selama ini dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak remaja 12 -15 tahun di desa Bulusari sudah cukup baik, terutama dalam mengaktifkan anak remajanya untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid. Selama ini mereka selaku orang tua dari para remaja di desa Bulusari telah berusaha melakukan Pembinaan keluarga dalam mengaktifkan sholat berjamaah dengan metode nasehat, yaitu metode yang dilakukan orang tua dengan menasehati anak remajanya untuk mengerjakan sholat secara berjamaah. Mereka tidak bosan-bosan menggunakan metode ini untuk menasehati setiap anak remaja yang saat ini mereka punya untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid. Selain itu mereka mempunyai metode yaitu pembiasaan dan keteladan dimana dalam metode ini menuntut juga terhadap dirinya sendiri untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid agar diikuti oleh anak-anak remaja mereka. Namun masih ada yang belum menggunakan metode keteladan dan pembiasaan ini karena memang tampaknya metode ini sedikit berat. Dimana dalam metode ini membutuhkan istiqomah yang kuat. Tapi setidaknya pembinaan yang telah dilakukan oleh para orang tua di desa Bulusari ini agar remaja dapat melaksanakan sholat berjamaah di masjid sudah cukup baik.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertandang tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Kurnia  
NPM : 1501010021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bulusari, November 2019  
Yang menyatakan,



Bayu Kurnia  
NPM. 1501010021

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ <sup>ط</sup> أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. At-Taubah [9] : 18).



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan di Institut Islam Negeri ( IAIN ) Metro dan terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita.

Keberhasilan penulis ini ku persembahkan pada:

1. Ayahanda tercinta Sukardi dan Ibu tercinta Sumiati yang selalu melimpahkan kasih sayang, semangat, dan selalu mendengarkan keluh kesahku, serta selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Kedua kakakku Jliteng Dedi Kardi dan Teguh Nugroho yang selalu menyemangatiku, dan selalu mendengar keluh kesahku selama menyusun skripsi dan selalu menanti keberhasilanku.
3. Almamater IAIN Metro Lampung

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurah pada nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah atau zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu Islam.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Muhammad Ali, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA dan Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
4. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Metro Lampung
5. Kepala Desa dan para Ustad serta semua Masyarakat Desa Bulusari

Kritik dan saran yang mendukung sangat diperlukan. Dan kami berharap skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca pada umumnya.

Metro, November 2019  
Penulis



Bayu Kurnia  
NPM. 1501010021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembinaan Keluarga .....	6
1. Pengertian Pembinaan Keluarga .....	6
2. Jenis-jenis Pembinaan Keluarga .....	9
3. Pembinaan Keluarga Dalam Islam.....	11
4. Metode Pembinaan keluarga Dalam Islam .....	14
B. Remaja.....	15
1. Pengertian Remaja .....	15
2. Perkembangan Beragama Pada Masa Remaja .....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Remaja .....	19
C. Sholat Berjamaah.....	21
1. Pengertian Sholat berjamaah.....	21
2. Waktu Sholat Berjamaah.....	22
3. Perintah Sholat Berjamaah.....	23
4. Keutamaan Sholat Berjamaah di Masjid .....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	25
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	30
E. Teknis Analisis Data .....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelitian .....	35
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bulusari .....	35
2. Identitas Desa Bulusari .....	35
3. Visi Dan Misi Desa Bulusari .....	35
4. Data Perangkat Desa .....	36
5. Data Remaja Desa Bulusari .....	36
6. Struktur Organisasi Desa Bulusari .....	37
7. Keadaan Sarana Prasarana Desa Bulusari .....	37
8. Data Orang Tua Membina Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah .....	39
9. Data Remaja Dalam Melakukan Sholat Berjamaah Di Masjid .....	44
B. Pembahasan .....	48

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	51

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Data Perangkat Desa Bulusari .....	36
2. Struktur Organisasi Desa Bulusari .....	37

## DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi Desa Bulusari .....	38
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline .....	57
2. APD .....	60
3. Surat Bimbingan Skripsi Dari Jurusan .....	66
4. Surat Izin Research .....	67
5. Surat Tugas .....	68
6. Surat Balasan Research .....	69
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	70
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	71
9. Foto Saat wawancara dengan sumber .....	85
10. Daftar Riwayat Hidup .....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama yang paling sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini telah memberikan banyak ajaran kepada para pemeluknya. Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur oleh syariah Islam dengan baik dan benar. Islam telah mengatur semuanya dari hal yang terkecil sampai urusan terbesar. Dari kumpulan manusia terkecil seperti keluarga sampai terbesar seperti Negara telah diatur sedemikian rupa.

Keluarga merupakan unsur dasar terbentuknya masyarakat dan elemen terkecil dari sebuah Negara. Negara akan baik jika masing-masing keluarganya baik. Baik tidaknya keluarga sangat tergantung pada proses pembinaan. Pembinaan yang terarah, terpola, dan terprogram, yakni dengan menerapkan nilai-nilai Islam dikehidupan sehari-hari di rumah akan membuat sebuah keluarga menjadi baik. Karena rumah menjadi tempat tinggal manusia paling utama dan strategis untuk melakukan sebuah pembinaan yang efektif.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, Allah sangat menekankan pembinaan dalam keluarga, karena merupakan kewajiban yang paling utama dan tanggung jawab yang

---

<sup>2</sup> Zainal Abidin Bin Syamsudin, *101 Cara Mudah Mendidik Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2016), h.1



paling besar serta amanat yang paling berat yang harus dilaksanakan oleh setiap keluarga.

Pembinaan keluarga dalam Islam seharusnya di mulai dari penegakan ubudiyah, penanaman nilai-nilai kebaikan dan pembiasaan ibadah terutama ibadah shalat. Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis utama yang mana salah satu misinya adalah mencetak kader Insan yang berjiwa sosial tinggi dan berjiwa disiplin, untuk merealisasikan hal tersebut maka dibuatlah peraturan-peraturan yang dapat menunjang hal tersebut. Misal diharuskannya semua untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, hal itu merupakan salah satu pembinaan yang harus diterapkan dalam setiap keluarga karena hal itu juga telah jelas Allah atur semuanya.

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa tiada Tuhan kecuali Allah Serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah.<sup>3</sup> Selain itu perintah shalat sangat dianjurkan untuk dilakukan dengan cara berjamaah di masjid. Karena shalat berjamaah mempunyai banyak sekali keutamaan dibandingkan dengan shalat sendirian. Shalat berjamaah selain mempunyai pahala yang besar juga dapat mempersatukan umat Islam menjadi kesatuan yang lebih kuat dimana dengan berjamaah semua umat Islam akan terlihat lebih damai dan rukun. Oleh karena itu semua keluarga bertanggung jawab untuk memberikan

---

<sup>3</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.181.

pembinaan terhadap para anak remajanya untuk melakukan shalat secara berjamaah di masjid.

Berdasarkan prasarvey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 oktober 2018 dengan kepala desa setempat saat diwawancarai. Beliau mengatakan bahwa Bulusari merupakan suatu desa yang mayoritas setiap anggota keluarga dalam masyarakatnya beragama Islam. Melihat sebuah Kondisi yang dimana berada pada sebuah perdesaan dominan keluarganya beragama Islam, seharusnya setiap masjid yang ada di desa tersebut harus banyak remaja yang melakukan sholat secara berjamaah. Akan tetapi terdapat sebuah masjid yang berada di desa Bulusari dimana hanya sedikit remaja yang melakukan setiap Shalat secara berjama'ah. Terutama waktu shalat shubuh, maghrib maupun waktu sholat isya seperti focus dalam penelitian ini.

Sehingga dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah yang menyebabkan terjadinya suatu permasalahan ini. Dan bagaimana pembinaan yang dilakukan setiap orang tua yang memiliki anak remajanya dalam melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. Sudahkah para orang tua yang memiliki remaja usia 12-15 tahun memberikan pembinaan dengan berbagai metode pembinaan.

Oleh karena itu berdasarkan dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengambil judul “Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Shalat Berjama'ah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulu sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Shalat Berjama'ah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulu sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Berpijak pada pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Shalat Berjama'ah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulu sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi :

- 1) Bagi penulis dapat mempraktekkan pengetahuan dan melatih diri dalam sebuah penelitian .
- 2) Bagi Remaja dapat menambah keilmuan dan pengetahuan tentang pentingnya shalat berjama'ah.
- 3) Bagi Masyarakat dapat menambah wawasan tentang begitu pentingnya pembinaan keluarga untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid.

## **D. Penelitian Relevan**

Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap literatur yang membahas tentang pembinaan keluarga dan tentang sholat berjamaah dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Skripsi Zamratul Aini tahun 2014 yang berjudul “ Konsep Pembinaan Keluarga Menurut Al-Qur’an”. Adapun dari hasil penelitian ini persamaan terdapat pada variabel yang pertama yaitu tentang pembinaan keluarga. Dan perbedaannya terdapat pada hasilnya yaitu pada penelitian Zamratul Aini menunjukkan bahwa Al-Qur’an sangat memerintahkan keluarga kita agar menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan menjalankan apa yang telah Allah perintahkanNya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya melihat bagaimana pembinaan keluarga dalam mengaktifkan sholat berjamaah remaja.

Skripsi karya Imroatus Sholikhah NIM: 9321.056.07 Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri Tahun 2010 berjudul “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare Kediri .” Dalam skripsi ini persamaan terdapat pada variabel tentang shalat berjamaahnya dan perbedaannya yaitu pada hasilnya bahwa dalam penelitian Imroatus Sholikhah menyimpulkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan pada sholat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak mengukur pengaruh dari sholat berjamaah, melainkan peneliti hanya mengukur pembinaan keluarga terhadap sholat berjamaah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembinaan Keluarga

##### 1. Pengertian Pembinaan Keluarga

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurna atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara evesian dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Jadi pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan, meningkatkan dengan mengembangkan kearah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusia optimal dan kepribadian yang mandiri.<sup>5</sup>

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sistematis untuk menciptakan kepribadian, sikap dan cara hidup yang baik, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 193.

<sup>5</sup>Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 2002), hlm. 141.

akan masuk ke dalam pribadi seseorang yang sedang tumbuh.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan, pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah suatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik lagi kehidupan yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat suatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Sedangkan Pengertian Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. “Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, hubungan sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak yang belum dewasa.”<sup>7</sup>

Keluarga merupakan institut kecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.<sup>8</sup>

Arti kata lain dari keluarga ialah yang berasal dari kata “keluarga” dengan memperoleh dari awalah “ke” dan akhiran “an” berarti yang perihal yang bersifat atau berciri keluarga. Dapat juga diartikan hal yang

---

<sup>6</sup>Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet 16, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 66.

<sup>7</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 221.

<sup>8</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 37.

berkaitan dengan keluarga atau hubungan anggota di dalam suatu keluarga.<sup>9</sup>

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang di ikat dengan hubungan darah lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan kesatuan sosial yang di ikat oleh adanya hubungan antara interaksi mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Menurut George Murdock sebagaimana dikutip oleh Sri Lestari, keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.<sup>10</sup>

Duvit dan Logan dikutip oleh penulis Syafrudin, keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, terlahir ikatan darah dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial tiap anggota keluarga.<sup>11</sup>

Menurut Torrbet sebagaimana dikutip oleh penulis Norkasiani, Paula Krisanty dan Mamah Sumartini, keluarga merupakan ikatan darah,

---

<sup>9</sup>Muhammad Amin Summan, *Hukum keluarga Islam Di Dunia Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2005), hlm. 15.

<sup>10</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 3.

<sup>11</sup>Syafrudin, *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*, (Jakarta: Trans Info Media 2010), hlm. 87.

perkawinan atau adopsi dalam satu rumah yang merupakan budaya interaksi yang teratur.<sup>12</sup>

Dari pengertian pembinaan dan keluarga diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya yang di maksud dengan pembinaan keluarga adalah suatu proses atau pembinaan yang dilakukan oleh orang yang mempunyai ikatan darah seperti antara orang tua dengan anak guna untuk menjadikan keluarga itu menjadi lebih baik.

## 2. Jenis- Jenis Pembinaan Keluarga

Jenis-jenis yang digunakan dalam pembinaan keluarga ada yang bersifat langsung dalam suatu proses interaksi dan ada juga yang bersifat tidak langsung. Jenis pembinaan keluarga yang digunakan memiliki bagian penting dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. “Jenis pembinaan keluarga yang dapat diaplikasikan oleh para orang tua adalah jenis pembinaan sebagai berikut yaitu.”<sup>13</sup>

- a. Jenis Pembinaan dengan kasih sayang.  
Kasih sayang adalah sesuatu yang harus dirasakan dalam mendidik anak. Kasih sayang dibuktikan oleh ibu dan ayah dalam membesarkan anaknya. Suami istri harus menjaga jalinan kasih sayang ini sehingga anak dapat merasakannya. Kasih sayang suami terhadap istrinya yang harus terpancar dalam sikap, perbuatan dan perkataan.
- b. Jenis Pembinaan dengan cara beribadah.  
Bagi ibu, keimanan dan ketakwaan harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas ibadah wajib dan sunah. Ibu yang semangat menjalankan ibadah memberi dampak keteladanan kepada anak.
- c. Jenis Pembinaan dengan membaca Al-Qur’an.  
Seorang ibu harus senantiasa membaca Al-Qur’an dengan tetap

---

<sup>12</sup>Norkasiani, Paula Krisanty dan Mamah Sumartini, *Sosiologi Kebidanan*, (Jakarta: Trans Info Media, 2012), hlm. 149.

<sup>13</sup>Sofiyani Sauri, *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*, (Kajian Nilai Religi, Sosial, dan Edukatif), (Bandung: PT Genesindo, 2006), hlm. 159



melibatkan atau mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Jenis-jenis Pembinaan keluarga terdiri dari berbagai macam antara lain sebagai berikut:<sup>15</sup>

a) Pembinaan Keluarga dengan Keteladanan

Keteladanan adalah modal utama untuk membina suatu keluarga. Terutama keteladanan orang tua bagi putra dan putrinya. Keteladanan orang tua mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku anak.

b) Pembinaan Keluarga dengan Kelembutan

Sikap lemah lembut merupakan nikmat yang besar yang mampu member pengaruh yang dahsyat yang tidak mampu diraih dengan keras dan kasar. Allah berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.S Ali-Imran [3]:159).*

Yang dimaksud lemah lembut dalam membina keluarga adalah bersikap lemah lembut dan sopan dalam tindakan dan tidak tergesa-gesa menyikapi dengan kemarahan dan kekecewaan ketika melihat di antara keluarga melakukan kesalahan.

c) Pembinaan Keluarga dengan mengikuti Rasulullah

Salah satu pembinaan yang harus dimiliki oleh setiap keluarga adalah dengan mengikuti apa yang telah Rasul ajarkan kepada umatnya. Karena

<sup>14</sup>Sofiyan Sauri, *Membangun Komunikasi.*, hlm. 160.

<sup>15</sup>Zainal Abidin, *101 Cara.*, h.6.

telah banyak sekali contoh dari suatu pembinaan keluarga yang baik yang telah Rasul contohkan semasa hidupnya dahulu.<sup>16</sup>

Berdasarkan jenis-jenis pembinaan yang sudah dijelaskan diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya pembinaan keluarga mempunyai banyak jenis yang semuanya menjelaskan bahwasanya jenis pembinaan keluarga itu harus ditanamkan pada setiap remaja.

### **3. Pembinaan Keluarga Dalam Islam**

Pembinaan keluarga dalam Islam adalah usaha mulia yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang membutuhkan suatu perjuangan berat dan kesabaran dalam menghadapi rintangan berdasarkan prinsip Islam.”<sup>17</sup> Baik itu nanti perjuangan dari segi materi duniawi maupun sampai urusan ukhrowi. Setiap keluarga harus dapat mengaturnya sedemikian rupa agar tetap hidup .

Pembinaan keluarga Dalam Islam adalah usaha yang dilakukan orang tua dan merupakan bagian dari ibadah yang berpahala besar dan menentukan nasib masa depan dan kebahagiaan keluarga.”<sup>18</sup>Seorang muslim dalam membina keluarga harus Ikhlas dan menempuh cara yang benar. Jangan sampai hanya ingin mengejar prestasi duniawi saja.

Pembinaan keluarga dalam Islam adalah usaha pembinaan dalam keluarga yang harus dilakukan dengan Ikhlas dan berjalan diatas tuntunan

---

<sup>16</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.25.

<sup>17</sup> Zainal Abidin Bin Syamsudin, *101 Cara Mudah Mendidik Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2016), h.1.

<sup>18</sup> Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, diterjemahkan oleh Muhammad Yusuf Harun, dari judul asli *Al-Wajkiz fi at-tarbiyah*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), h.11

Rasullulah, karena sebaik-baiknya contoh terbaik untuk membina keluarga adalah petunjuk hidup dari beliau. Seperti yang sudah diketahui bahwasanya amal yang terpuji adalah amalan yang sesuai dianjurkan oleh Rasullulah dan dilakukan dengan hati yang Ikhlas.

Keluarga merupakan gejala alami yang terdapat di dalam gejala alami di dalam semua masyarakat yang teratur. Setiap struktur keluarga pasti mempunyai kebutuhan-kebutuhan sosial sendiri. Kebutuhan yang paling nyata adalah seperti makanan, melanjutkan keturunan, dan beragama yang baik sesuai dengan agama yang dianutnya.<sup>19</sup>

Setiap keluarga mempunyai kepercayaan terhadap agama yang dianutnya. Jika keluarga tersebut menganut agama Islam, mereka akan melaksanakan apa saja yang telah diajarkan oleh agama Islam. Karena Islam adalah agama kasih sayang dan kebajikan. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan pembinaan keluarga. Sebagaimana Islam memperhatikan setiap pembinaan keluarga di dalamnya, bahkan sebelum kelahiran anak ketika masih di dalam janin kandungan ibunya. Islam telah memberikan pola pembinaan yang luar biasa. Seperti telah mensyariatkan bahwa ibu hamil dibolehkan tidak berpuasa saat sedang mengandung.

Kehidupan keluarga mendapat perhatian sepenuhnya dalam Islam. Peranan keluarga sebagai dasar utama proses pembinaan generasi perlu berangkat atas dasar kasih sayang, keadilan dan budi luhur. Tidak akan tercipta suatu keluarga yang baik jika para anggota dari keluarga tersebut

---

<sup>19</sup> M. Nur Kholis Al-Amin, *Intervensi Orang Tua Dalam Rumah Tangga Anak*, (Solo: Azka Pressindo, 2016), h.59

tidak memiliki suatu budi luhur yang baik seperti yang telah disyariatkan oleh agama Islam.<sup>20</sup>

Orang tua merupakan pendidik utama dan paling pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima sebuah pendidikan. Oleh karena itu budi luhur yang dimiliki orang tua yang baik akan dapat menjadikan anak-anaknya baik pula. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu dimulai dari dalam kehidupan keluarga.<sup>21</sup>

Kewajiban yang paling utama, tanggung jawab paling besar, dan amanah yang paling berat adalah pembinaan terhadap keluarga. Berawal dari diri sendiri, kemudian istri, anak-anak dan kerabat. Inilah yang dimaksud dalam firmanNYa

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.( Q.S At-Tahrim [66]:6).*

Oleh karena itu, Allah sangat menekankan pembinaan dalam keluarga, karena keluarga yang terdidik diatas nilai-nilai Islam merupakan nikmat yang paling besar dan karunia yang paling berharga. Tidak ada yang mampu menghargainya kecuali mereka yang telah memiliki keluarga

<sup>20</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.70.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.35.

yang rusak. Pembinaan keluarga dalam Islam seharusnya di mulai dari penegakan ubudiyah, penanaman nilai-nilai kebaikan dan pembiasaan ibadah terutama ibadah shalat.

Jadi, dari sini dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan keluarga dalam Islam adalah suatu usaha yang dilakukakan oleh keluarga untuk menjadikan keluarga tersebut menjadi lebih baik, dan hal ini merupakan suatu yang perlu mendapat suatu perhatian khusus oleh masing –masing keluarga tersebut. Karena baik atau tidaknya suatu pembinaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga tersebut akan menentukan bagaimana keluarga tersebut dapat tumbuh dengan penuh kasih sayang, rukun, damai dan indah sesuai ajaran Islam.

#### **4. Metode Pembinaan keluarga Dalam Islam**

Metode atau cara membina keluarga dalam Islam adalah suatu cara yang digunakan oleh masing-masing keluarga untuk menjadikan keluarga tersebut lebih baik seperti yang diharapkan oleh setiap orang. Dalam hal ini ada beberapa metode yang hendaknya diterapkan oleh masing-masing keluarga diantaranya sebagai berikut.

- a. Menjadikan pembinaan keluarga bagian dari ibadah
- b. Menjadikan Pembinaan keluarga sebagai suatu perjuangan
- c. Mengutamakan keteladanan
- d. Membina dengan kelembutan
- e. Jangan mencela anak
- f. Waspada media perusak
- g. Bersikap adil kepada keluarga
- h. Meningkatkan ilmu agama<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Zainal Abidin, *101 Cara.*, h.27

Selain metode diatas juga terdapat metode dalam membina keluarga yang tidak kalah penting yaitu dengan menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dengan menjalankan apa yang telah diperintahkanNya. Dalam hal ini metode yang dapat digunakan antara lain:

- a. Metode uswah yaitu sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Metode ta'widiyah yaitu suatu metode dengan pembiasaan.
- c. Metode Mau'izah yaitu suatu metode dengan nasehat.
- d. Metode Qishah yaitu suatu metode pembinaan keluarga dengan mengambil cerita-cerita dahulu untuk dijadikan pelajaran di masa depan.<sup>23</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa dalam membina keluarga, metode atau cara yang dapat ditempuh oleh keluarga dapat dengan berbagai cara diantaranya dengan menjadikan pembinaan keluarga sebagai bagian ibadah, menjadikan pembinaann keluarga sebagai suatu perjuangan. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan penulis adalah metode uswah, ta'widiyah, mau'izah, metode qishah.

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja dalam arti *edolescence* (inggris) berasal dari kata *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial

---

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Iskam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 27.

psikologis.<sup>24</sup> Pada tahap ini, karakteristik perkembangan remaja yang paling dominan adalah terbentuknya pandangan hidup yang didasari oleh pengalaman hidup. Maka dari itu, sebagai pendidik di rumah, sudah seharusnya orang tua memberikan pendidikan akhlak kepada remaja berdasarkan kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan dari kecil.

Dalam definisi diatas, WHO memberikan definisi kedalam tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana :

- a. Individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>25</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi dirinya sendiri, akan tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, dan bahkan sering bagi para polisi.<sup>26</sup>

Masa remaja atau disebut dengan fase remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa (12-21) tahun, yang dimulai

---

<sup>24</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, Cet. 16, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 11.

<sup>25</sup> Sarlito W. Sarwono *Psikologi Remaja*. h. 12.

<sup>26</sup> Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.72

dari bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin sampai akan memasuki masa dewasa.<sup>27</sup>

Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Masa remaja Awal (12-15) tahun  
pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung kepada orang tuanya.
2. Masa remaja pertengahan (15-19) Tahun  
Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Pada masa ini teman sebaya masih berperan penting namun individu sudah mampu mengarahkan diri sendiri. Remaja juga mulai mengembangkan kematangan tingkah laku belajarnya.
3. Masa Remaja akhir (19-22) Tahun  
Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan hidupnya.<sup>28</sup>

Jadi, masa remaja adalah masa di mana masa yang dimana pencarian jati diri dari dalam diri anak untuk memecahkan rasa ingin tahu yang tinggi bagaimana nantinya dari rasa ingin tahu tersebut para remaja mencoba melakukannya. Pada penelitian ini batas usia yang digunakan peneliti adalah usia 12-15 tahun. Karena masa remaja ini adalah masa peralihan yang begitu signifikan dari yang tadinya anak-anak.

## **2. Perkembangan Beragama Pada Masa Remaja**

Perkembangan anak pada masa remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan

---

<sup>27</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), h.21.

<sup>28</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) h.9.



dengan perkembangan dirinya itu. “Ada beberapa faktor yang mengidiskasikan perkembangan beragama pada masa remaja antara lain.”<sup>29</sup>

a. Pertumbuhan Fikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan agama yang diterima remaja pada masa anak-anak sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Mereka sudah mulai memiliki sifat kritis terhadap ajaran agama, mereka pun juga mulai tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya disamping masalah agama. Perkembangan Perasaan Pada masa remaja, berbagai perasaan berkembang. Pada masa ini, perasaan sosial, etis, estetis, mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis, dan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke arah hidup agamis. Namun sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual.

b. Pertimbangan Sosial

Perkembangan pada masa remaja ditandai juga oleh adanya pertimbangan sosial. Di dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja juga sangat bingung menentukan pilihan itu. Pada masa ini jiwa remaja cenderung bersikap materialis, karena memang kehidupan duniawi lebih dipengaruhi oleh kepentingan materi. Remaja pada masanya banyak berfikir masalah keuangan, kesejahteraan, kebahagiaan, kehormatan diri dan berbagai masalah kesenangan pribadi lainnya. Masalah akhirat dan masalah sosial juga dipikirkan namun tidak seperti kecenderungannya terhadap soal keduniawian.

c. Perkembangan Moral

Pada masa remaja, aspek moral mengalami perkembangan. Perkembangan itu betitik tolak dari rasa berdosa an usaha untuk mencari proteksi.

Namun demikian, seolah-olah ketidakpercayaan remaja khususnya Tuhan dan keingkaran terhadap ajaran agama bukanlah murni dan pembawaan perkembangan agama seseorang, tetapi karena dorongan spiritual dalam diri seseorang itu bersifat fitri.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama ( Memamhami Prilaku Dangan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, h. 65.

<sup>30</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, h. 74.

Berdasarkan dua penjelasan diatas dapat perkembangan agama pada masa remaja ditandai dari berbagai macam perkembangan diantaranya perkembangan fikiran, social, dan moral dari remaja atau perkembangan itu memang muncul dengan dorongan spiritual dari dalam diri remaja itu sendiri.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Agama Pada Remaja**

Pada usia remaja, Sering kali terlihat mereka mengalami kegoncangan atau ketidak stabilan dalam beragama.<sup>31</sup> Rasa beragama tidak luput dari berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang (intern) maupun faktor yang bersumber dari luar (ekstern).

#### a. Faktor intern

Faktor-faktor intern yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. “ Faktor Intern atau dalam ini juga meliputi potensi fisik, intelektual dan hati(rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir.”<sup>32</sup>

#### b. Faktor Ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religious (mahluk beragama).Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai mahluk yang beragama.Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi mahluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup.

---

<sup>31</sup> Iin Inyani, “Fungsi Consience Dalam Perkembangan Rasa Agama Usia Remaja,” *Al-Adyan* Vol. 10, no. 2 (2015): h. 191.

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 146

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sebagai berikut.<sup>33</sup>

a. Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.

b. Lingkungan Perkembangan

Lingkungan perkembangan dalam hal ini dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institutional dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. Lingkungan institutional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa istitusi formal seperti sekolah ataupun yang non-formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai istitusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu; kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak. Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya faktor-faktor perkembangan beragama terdiri dari faktor-faktor diantaranya faktor intern atau yang lebih dikenal faktor yang sudah ada dalam diri remaja tersebut dan faktor extern atau biasa disebut faktor yang ada dari luar. Dari semua itu memberikan pengaruh terhadap perkembangan beragama pada remaja.

---

<sup>33</sup> Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.31.

## C. Sholat Berjamaah

### 1. Pengertian Sholat Berjamaah

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki jenis peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan kecuali Allah Serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah.<sup>34</sup>

Shalat adalah suatu proses yang menuntut aktivitas fisik yang didalamnya terdapat proses relaksasi.<sup>35</sup> Dimana selain untuk memenuhi kewajiban, shalat mempunyai manfaat sendiri dalam bidang kesehatan. Shalat wajib ada lima waktu. Tapi dalam hal ini sholat berjamaahlah yang akan menjadi suatu pokok pembahasan.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama – sama dengan dituntun oleh seseorang yang disebut imam.<sup>36</sup> Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang di dalamnya ada yang menjadi sebagai imam dan ada yang menjadi makmum. Shalat berjama'ah adalah perintah dari Allah SWT, Dzat yang Maha Pencipta dan Maha Suci Allah untuk

---

<sup>34</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.181.

<sup>35</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.51.

<sup>36</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media Group,2003),h.31

<sup>37</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2012),h.106.

melaksanakan shalat. Akan tetapi Allah SWT mengkhususkan shalat berjamaah dengan memberikan pujian yang lebih, yaitu shalat berjamaah ini di saksikan oleh laikat-malaikat Allah Sang Maha Pengasih.

## 2. Waktu Sholat berjamaah

Shalat mesti dilakukan pada waktu yang ditentukan.<sup>38</sup> Hal ini telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Waktu shalat berjamaah semua telah diatur oleh Allah SWT dengan jelas. Misalnya seperti “shalat subuh yang waktunya dimulai munculnya fajar shidiq hingga siang mulai membuka cahaya (usfur) menurut waktu ikhtiyar, atau hingga terbitnya matahari menurut waktu jawaz.”<sup>39</sup> Artinya shalat berjamaah dimulai sejak menyingsingnya fajar, atau redupnya bintang karena cahaya matahari hingga mulai nampak terbitnya matahari.

<sup>38</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, h.27.

<sup>39</sup> Fahrur Mu'is, *berkah shalat subuh berjamaah*, (Solo: Fatiha Publishing, 2017), h.68.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya waktu dalam shalat berjamaah semua sudah diatur dengan jelas untuk waktu shalat-shalat fardu.

### 3. Perintah Sholat Berjamaah di masjid

Shalat berjamaah hukumnya sunnah muakkadah. Seorang makmum harus berniat untuk menjadi makmum, sedangkan imam tidak harus berniat untuk menjadi imam.<sup>40</sup> Namun walaupun hanya berkedudukan sebagai sunnah tetapi dengan shalat secara berjamaah mempunyai nilai pahala yang berlipat-lipat.

Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, karena seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh imam muslim Rasulullah bersabda, :

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

*“Barang siapa yang melaksanakan shalat isya` secara berjama`ah maka ia seperti shalat malam separuh malam, dan barang siapa yang melaksanakan sholat subuh secara berjama`ah maka ia seperti shalat malam satu malam penuh.”* (HR. Muslim).

Berdasarkan penjelasan diatas Jelaslah sudah bahwasanya, Rosululah sangat mengajurkan dan memerintahkan agar melakukan sholat secara

---

<sup>40</sup> Abu Syuja' Ahmad, *Matan Fikih Madzhab Syafi'I*, (Solo: Al-Wafi, 2015), h.52.

berjamaah di masjid. Tidak ada alasan bagi laki-laki untuk meninggalkan shalat berjamaah di masjid karena begitu pentingnya perintah shalat berjamaah di masjid.

#### 4. Keutamaan Sholat berjamaah di Masjid

Keutamaan shalat berjamaah ini ditentukan untuk shalat fardu, sedangkan untuk shalat sunnat seorang dapat melakukannya berjamaah atau sendiri-sendiri.<sup>41</sup>

Diantara keutamaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Jamaah shalat berjamaah dipersaksikan oleh malaikat.
- 2) Mendapatkan berkah dari Allah SWT.
- 3) Mendapatkan cahaya yang sempurna pada hari Kiamat.
- 4) Berada dalam jaminan Allah SWT.
- 5) Dibebaskan dari sifat orang munafik.
- 6) Mendapatkan ganjaran shalat malam sepenuh waktunya.
- 7) Keselamatan dari siksa Neraka.
- 8) Penyebab masuk surga.
- 9) Melihat Allah SWT pada hari Kiamat nanti.
- 10) Kunci kemenangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya sangat banyaknya keistimewaan ketika seseorang melakukan shalat berjamaah di masjid. Yang salah satunya yaitu akan menjadikan penyebab orang masuk kedalam surga.

---

<sup>41</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis*, h.31

<sup>42</sup> Abdul Hadi, *Subuh dan apa yang akan diperoleh*, diterjemahkan oleh Ahmad Syaikh, dari judul asli *Izhamu Ajri Shalatil Fajri*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014), h. 9

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis dan sifat Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang dipergunakan adalah data kualitatif, yaitu “tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.”<sup>43</sup> Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.”<sup>44</sup>

Jenis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Yang dimaksud penelitian kualitatif lapangan “suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistic dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non numeric dalam konteks dan paradigma Ilmiah”<sup>45</sup>

Adapun alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h.22

<sup>44</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.181

<sup>45</sup> P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro:STAIN Jurai Siwo,2016), h.21



adalah implementasi dari sebuah pembinaan keluarga yang dilakukan oleh masyarakat, di mana di dalamnya terdapat berbagai permasalahan yang kompleks dan dinamis. Sehingga dalam hal ini penulis menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif.

#### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. “Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.”<sup>46</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual implementasi Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja Masjid Al-ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

### **B. Sumber Data**

Sumber data adalah “Subjek penelitian dimana data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya”<sup>48</sup>. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9

<sup>47</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011, cet ke-7 h.54

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.,h.129

## 1. Sumber Primer

Sumber Data Primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>49</sup> Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah orang tua yang memiliki anak remaja dan Remaja usia 12-15 tahun di Desa Bulusari.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah “ sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>50</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, yakni takmir atau pengurus masjid, juga buku-buku atau literatur bacaan yang berada pada desa setempat.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. “ Sebagai mana umumnya penelitian kualitatif ini berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata ucapan atau perilaku subjek penelitian

---

<sup>49</sup> Uhar Suharsaputra, *Prosedur Penelitian*.,h.197

<sup>50</sup> *Ibid*

atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian menjadi konsep teori.”<sup>51</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participican observation), wawancara mendalam (in dept interview) dan dokumentasi.

### **1. Wawancara (interview)**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>52</sup> Definisi lain menjelaskan wawancara atau “interview adalah sebagai suatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.”<sup>53</sup> digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta tentang riwayat hidup seseorang, kebiasaan hidup pribadi, tentang keluarga, pendirian, sikap dan sebagainya.

Jenis metode wawancara ini juga disebut sebagai angket lisan, responden atau orang tidak perlu menuliskan jawabannya, sehingga pertanyaan untuk pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan lisan.<sup>54</sup> yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah penulis sediakan. Metode wawancara ini penulis tujukan kepada sumber data

---

<sup>51</sup> Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h.155.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h.132.

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), Jilid I, h. 41.

<sup>54</sup> W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo, 2003), h.119.

primer, yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dan remaja usia 12-15 tahun desa Bulusari.

## 2. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>55</sup> Observasi merupakan suatu yang sangat kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Yang terpenting diantar keduanya ialah proses ingatan dan pengamatan.<sup>56</sup> Observasi merupakan salah satu alat penilaian yang banyak digunakan dalam mengukur proses dan tingkah laku individu dalam sebuah kegiatan yang bisa diamati.<sup>57</sup>

Adapun jenis-jenis pasar adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan yaitu observer aktif dalam kegiatan observasi.
2. Observasi nonpartisipan yaitu observer tidak ambil bagian secara langsung dalam situasi kehidupan yang diobservasi.
3. Quasi partisipasi yaitu apabila dalam observasi itu seolah-olah observer turut berpartisipasi.<sup>58</sup>

Metode observasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian. Maka hal-hal yang akan penulis amati dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi di mana subyek tinggal, yaitu Desa Bulusai.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156.

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), h. 45.

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindi, 2011), h. 15.

<sup>58</sup> Ibid,

- b. Pelaku, yaitu orang tua dan remaja Desa Bulusari
- c. Aktivitas atau Perilaku subyek penelitian dalam sholat berjamaah di Masjid.

Dalam Penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas sholat berjamaah remaja.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk teks yang disimpan secara sengaja.<sup>59</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui sebuah dokumen. “Kelebihan dari metode dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan perencanaan pengumpulan data.”<sup>60</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain. Oleh karena itu nantinya yang akan menjadi berkas dokumentasi dalam penelitian ini berupa keadaan desa bulusari dan lain-lain.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penulis dalam memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

---

<sup>59</sup> Musfiqon. *Metodologi Pendidikan*, H. 131.

<sup>60</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. (Jakarta. Kencana, 2013), h. 76.

yang lain. Dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

Oleh karena itu, data yang diperoleh kemudian di koreksi kembali dengan data yang lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai penemuan tentang bagi orang lain.<sup>61</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.<sup>62</sup>

Penulis juga menggunakan 3 teknis analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

<sup>62</sup> Sugiono. *Metode penelitian*, H. 335

<sup>63</sup> Lexy J. Moelelong. *Metodologi Penelitian*. H. 66

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya direduksi dengan cara dipilih data yang penting atau pokok sesuai dengan permasalahan dengan penelitian dan disusun secara teratur atau sistematis.<sup>64</sup>

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>65</sup>

Pengumpulan data yang peneliti lakukan, selanjutnya adalah reduksi data (Data Reduction) atau pengelolaan data yang mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin serta memilahnya kedalam konsep tertentu atau tema tertentu.<sup>66</sup>

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan

---

<sup>64</sup> Sugion. *Metode Penelitian.*, H. 335

<sup>65</sup> <https://insanajibsubekti.wordpress.com>

<sup>66</sup> Burhan Bughin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Raja Persada, 2005). H. 70

rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.<sup>67</sup>

Penganalisisan ini peneliti bermaksud menyusun dan memfokuskan penelitian sehingga menjadi sistematis dan bermakna berdasarkan landasan teori dengan cara berfikir induktif, sedangkan metode analisis data menggunakan metode dengan menganalisis mencakup reduksi data.<sup>68</sup>

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini penulis memilah-milah data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan pembinaan keluarga dalam mengaktifkan remaja dalam sholat berjamaah di Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari. Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pembinaan keluarga terhadap keaktifan remaja dalam sholat berjamaah.

## 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Yang membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>69</sup>

Pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna

---

<sup>67</sup> Morissan. *“Metode Penelitian Survey”*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h.231

<sup>68</sup> Lexy J. Moelelong. *Metodologi Penelitian*. H. 288

<sup>69</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. H. 103



menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang paduan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.<sup>70</sup>

Setelah data tentang pembinaan keluarga terhadap keaktifan remaja dalam sholat berjamaah berjamaah direduksi, maka langkah selanjutnya penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data tersebut, maka mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

### **3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah terakhir selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>71</sup>

Setelah data semua terkumpul, akan dipilah-dipilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus.

---

<sup>70</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan.*, h. 33.

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bulusari**

Desa Bulusari berdiri sejak tahun 1935, desa Bulusari terletak di wilayah kecamatan Bumi Ratu Nuban. Letaknya sangat strategis karena desa Bulusari menjadi pusat pemerintahan kecamatan Bumi Ratu Nuban. Jarak desa Bulusari dari kabupaten Lampung Tengah sekitar 10 KM. dengan batas utara desa Terbanggi Subing, batas selatan berbatasan dengan desa Bumi Ratu, batas timur berbatasan dengan desa Tulung Kakan dan Sidowaras sedangkan batas barat berbatasan dengan desa Wonosari.

##### **2. Identitas Desa Bulusari**

Sejak berdirinya desa Bulusari telah dipimpin oleh 6 kepala kampung, pertama bapak Ismangun, kedua bapak Ahmad Husein, ketiga bapak Wakijan, keempat bapak Sudirman Alfian dan yang kelima bapak Abdul Sani dan sekarang adalah bapak Sutomo. Bulusari memiliki luas wilayah 613 Ha yang terdiri dari pemukiman, persawahan, pertanian, dan perkebunan. Yang terdiri dari 6 dusun dan 13 Rt.

##### **3. Visi Dan Misi Desa Bulusari**

Visi dari desa Bulusari adalah menjadi desa yang mempunyai integritas tinggi serta berpengetahuan yang berdasarkan Pancasila.

Misi dari desa Bulusari adalah menjadikan masyarakat menjadi lebih bermatabat, berilmu dan berdedikasi tinggi.

Tabel 1.

#### 4. Data Perangkat Desa

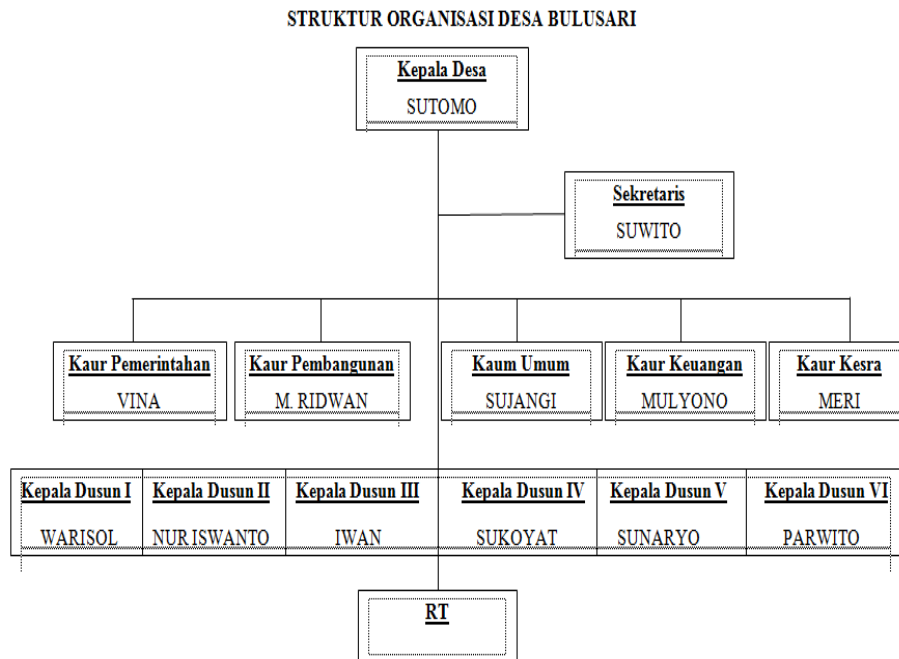
NO	NAMA	JABATAN
1	SUTOMO	KEPALA DESA BULUSARI
2	SUWITO	SEKERTARIS DESA
3	VINA	KAUR PEMERINTAHAN
4	M. RIDWAN	KAUR PEMBANGUNAN
5	SUJANGI	KAUR UMUM
6	MULYONO	KAUR KEUANGAN
7	MERI ERMAWATI	KAUR KESRA

#### 5. Data Remaja Desa Bulusari

Dari data seluruh penduduk desa Bulusari yang berjumlah 758 Kepala keluarga yang terdiri dari 3071 penduduk dari laki-laki 1596 dan perempuan 1475 dari semua itu terdiri 300 remaja yang berusia 12 sampai 15 tahun.

## 6. Struktur Organisasi Desa Bulusari

Tabel 2.



## 7. Keadaan Sarana Prasarana Desa Bulusari

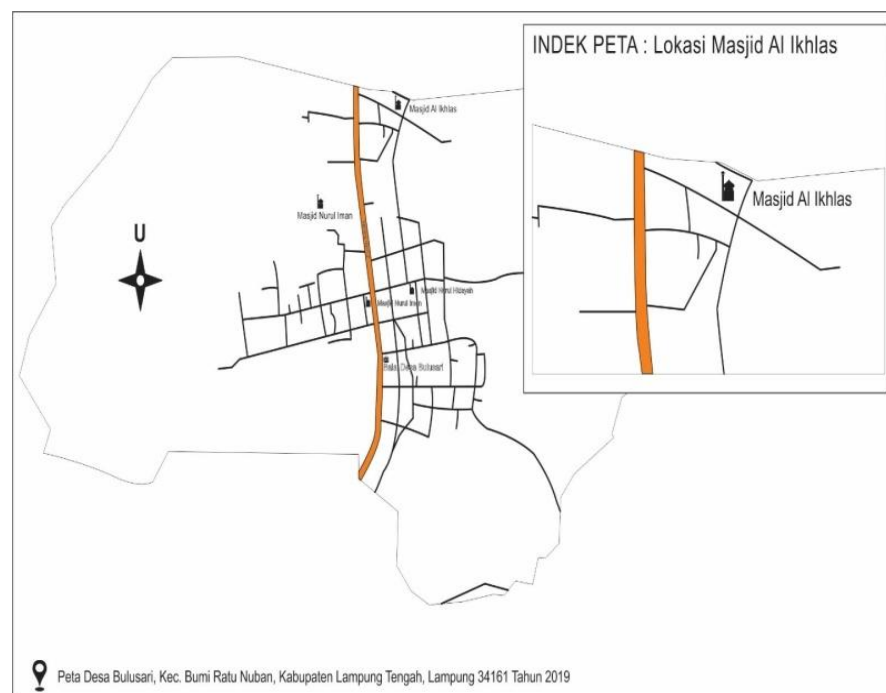
Sarana dan prasarana desa Bulusari terdiri dari

- ✓ Bidang pertanian, memiliki antara lain :tanah balai kampung 2000 M2, tanah makam 7500 M2, dan tanah restan 2500 M2
- ✓ Bidang pembangunan desa, mempunyai antara lain: balai desa 1 buah, bangunan Masjid 3 buah, SD 1 buah, Pos kamling 12 buah, Lumbung padi 1 buah, Gorong-gorong 28 buah dan jembatan beton 2 buah
- ✓ Bidang perlengkapan administrasi kantor, mempunyai antara lain : stempel kepala kampung 1 buah, stempel sekretaris desa 1

buah, stempel BPK 1 buah, stempel LPMK 1 buah, dan Stempel PKK 1 buah.

- ✓ Bidang perlengkapan kantor, mempunyai antara lain: lemari data 3 buah, meja rapat 1 buah, kursi rapat 80 buah, meja kantor 7 buah, papan data 20 buah, cetakan lampu jalan 5 unit, tarup 1 unit.
- ✓ Bidang kendaraan memiliki 1 buah sepeda motor
- ✓ Bidang elektronik memiliki laptop dan printer 1 unit
- ✓ Denah Lokasi Bulusari

Gambar 1.



## 8. Data Orang Tua Membina Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah

Data orang tua membina keluarga dalam mengaktifkan sholat berjamaah adalah data yang diperoleh peneliti dari orang tua remaja yang memiliki anak remaja yang berusia 12-15 tahun. Dalam hal ini peneliti memperoleh data tersebut dari 5 orang tua. Diantaranya, pertama yaitu bapak Mispan yang berusia 48 tahun memiliki anak remaja Dimas yang berusia 15 tahun. Kedua, bapak Yatiman yang berusia 53 tahun memiliki anak remaja Dika yang berusia 13 tahun. Ketiga, bapak Irin yang berusia 49 tahun memiliki anak remaja Feri yang berusia 13 tahun. Keempat, bapak Wanto yang berusia 56 tahun memiliki anak remaja Zaban yang berusia 12 tahun. Kelima, bapak Hartono yang berusia 39 tahun memiliki anak remaja Farhan yang berusia 13 tahun.

Berikut hasil dari wawancara kelima orang tua dari remaja tersebut :

Pertama, dengan bapak Mispan yang memiliki anak remaja Dimas usia 15 tahun, menurut bapak Mispan keluarga dalam Islam adalah suatu kumpulan orang yang didalamnya menerapkan prinsip dalam Islam. Seperti contohnya menerapkan prinsip Islam berupa menjalankan sholat lima waktu. Bapak Mispan selama ini telah melakukan pembinaan terhadap anak remajanya di rumah untuk menerapkan prinsip dalam Islam contohnya dalam masalah sholat. Sebagai kepala keluarga bapak Mispan juga menyuruh Dimas

anak remajanya Untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid. Selama ini bapak Mispan tidak bosan-bosannya menasehati anak remajanya untuk mengerjakan sholat berjamaah. Karena bagi bapak Mispan sholat berjamaah itu sangatlah penting diajarkan untuk anak remajanya. Terkadang saya sering marah jika anak Remaja saya Dimas ini tidak mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid. Maka dari itu saya punya cara atau metode agar anak Remaja saya Dimas ini dapat mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid yaitu dengan saya menerapkan metode berupa keteladanan dari diri saya sendiri dan pembiasaan mengerjakan sholat berjamaah di masjid agar diikuti Dimas. Dalam hal ini saya juga selalu memberikan nasehat kepada Dimas untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid.

Kedua, dengan bapak Yatiman yang memiliki anak remaja Dika usia 13 tahun, menurut bapak Yatiman, keluarga dalam Islam adalah suatu keluarga yang didalamnya menerapkan prinsip dalam Islam. Seperti contohnya menerapkan prinsip Islam berupa menjalankan sholat lima waktu. Bapak Yatiman selama ini telah melakukan pembinaan terhadap anak remajanya di rumah untuk menerapkan prinsip dalam Islam contohnya dalam masalah sholat. Sebagai kepala keluarga bapak Yatiman juga menyuruh Dika anak remajanya Untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid. Selama ini bapak Yatiman tidak bosan-bosannya menasehati anak remajanya untuk mengerjakan sholat berjamaah. Karena bagi bapak Yatiman sholat berjamaah itu sangatlah penting diajarkan untuk anak remajanya. Terkadang saya sering marah jika anak Remaja saya Dika ini tidak mengerjakan sholat

secara berjamaah dimasjid. Maka dari itu saya punya cara atau metode agar anak Remaja saya Dika ini dapat mengerjakan sholat secara berjamaah dimasjid yaitu dengan saya menerapkan metode berupa nasehat kepada Dika untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid. Karena saya juga belum dapat memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam mengerjakan sholat berjamaah yang baik untuk anak saya sendiri.

Ketiga, dengan bapak Irin bapak dari Feri yang berusia 13 tahun, menurutnya keluarga dalam Islam adalah keluarga yang hidup dalam aturan Islam, seperti menjalankan sholat lima waktu, menurutnya juga beliau selama ini sudah melakukan pembinaan keluarga untuk anaknya, terutama dengan Feri, Feri ini anaknya nakal jika disuruh sholat sering males-malesan, katanya. Apalagi kalau disuruh sholat berjamaah . Beliau juga sering marah dengan ferri apabila ferri tidak sholat berjamaah dimasjid.karena sholat berjamaah sangat penting. Selama ini saya tidak bosan-bosan untuk menasehati ferri agar dia mau melakukan sholat secara berjamaah. Tapi namanya juga anak remaja dia juga sedang masa transisi makanya wajar jika sedikit bandel untuk melaksanakan sholat berjamaah. Tapi selama ini saya sudah menerapkan pembinaan berupa metode pembiasaan yaitu contoh secara langsung dengan membiasakan diri saya melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Metode yang saya gunakan selama ini hanya nasehat dan metode pembiasaan tadi karena, cerita-cerita atau kisah orang yang melakukan sholat berjamaah belum saya gunakan.



Keempat, wawancara dengan bapak Wanto ayahanda dari Zaban yang berusia 12 tahun, menurut bapak Wanto keluarga dalam Islam adalah suatu kumpulan orang yang didalamnya menerapkan prinsip dalam Islam. Seperti contohnya menerapkan prinsip Islam berupa menjalankan sholat lima waktu. Bapak Wanto selama ini telah melakukan pembinaan terhadap anak remajanya dirumah untuk menerapkan prinsip dalam Islam contohnya dalam masalah sholat. Sebagai kepala keluarga bapak Wanto juga menyuruh Zaban anak remajanya Untuk mengerjakan sholat secara berjamaah dimasjid. Selama ini bapak Wanto tidak bosan-bosannya menasehati anak remajanya untuk mengerjakan sholat berjamaah. Karena bagi bapak Wanto sholat berjamaah itu sangatlah penting diajarkan untuk anak remajanya. Terkadang saya sering marah jika anak Remaja saya Zaban ini tidak mengerjakan sholat secara berjamaah dimasjid. Maka dari itu saya punya cara atau metode agar anak Remaja saya Zaban ini dapat mengerjakan sholat secara berjamaah dimasjid yaitu dengan saya menerapkan metode berupa keteladanan dari diri saya sendiri dan pembiasaan mengerjakan sholat berjamaah dimasjid agar diikuti Zaban. Dalam hal ini saya juga selalu memberikan nasehat kepada Zaban untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid.

Kelima, dengan bapak Hartono yang mempunyai anak remajanya Farhan yang berusia 13 tahun, menurut bapak Hartono keluarga dalam Islam merupakan keluarga yang didalamnya menerapkan prinsip dalam Islam. Seperti contohnya menerapkan prinsip Islam berupa menjalankan sholat lima waktu. Bapak Hartono selama ini telah melakukan pembinaan terhadap anak

remajanya dirumah untuk menerapkan prinsip dalam Islam contohnya dalam masalah sholat. Sebagai kepala keluarga bapak Hartono juga menyuruh Farhan anak remajanya Untuk mengerjakan sholat secara berjamaah dimasjid. Selama ini bapak Hartono tidak bosan-bosannya menasehati anak remajanya untuk mengerjakan sholat berjamaah. Karena bagi bapak Hartono sholat berjamaah itu sangatlah penting diajarkan untuk anak remajanya. Terkadang saya sering marah jika anak Remaja saya Farhan ini tidak mengerjakan sholat secara berjamaah dimasjid. Maka dari itu saya punya cara atau metode agar anak Remaja saya Farhan ini dapat mengerjakan sholat secara berjamaah dimasjid yaitu dengan saya menerapkan metode berupa nasehat kepada Farhan untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid. Karena saya juga belum dapat memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam mengerjakan sholat berjamaah yang baik untuk anak saya sendiri.

Berdasarkan hasil data dari wawancara dengan para orang tua diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang berada di desa Bulusari ini telah melakukan pembinaan terhadap anak remajanya, tetapi tak jarang mereka masih menggunakan metode nasehat saja, belum menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan terhadap dirinya sendiri.

#### 9. Data Remaja Dalam Melakukan Sholat Berjamaah Di Masjid

Data remaja dalam melakukan sholat berjamaah di masjid adalah data yang diperoleh dari remaja yang berusia 12 sampai 15 tahun. Dalam hal ini peneliti memperoleh data tersebut dari 5 Remaja. Diantaranya, pertama yaitu Dimas yang berusia 15 tahun anak dari bapak Mispan yang berusia 48

tahun. Kedua, Dika yang berusia 13 tahun anak dari bapak Yatiman yang berusia 53 tahun. Ketiga, Feri yang berusia 13 tahun anak dari bapak Irin yang berusia 49 tahun. Keempat, Zaban yang berusia 12 tahun anak dari bapak wanto yang berusia 56 tahun. Kelima, Farhan yang berusia 13 tahun anak dari bapak Hartono yang berusia 39 tahun.

Dari kelima remaja tersebut peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Pertama, dengan remaja bernama Dimas usia 15 tahun anak dari bapak Mispan, menurut Dimas selama ini orang tuanya dirumah telah melakukan suatu pembinaan dalam keluarganya terutama masalah sholat berjamaah, selama ini beliau telah melakukan pembinaan dengan nasehat-nasehat, selain itu bukan hanya dengan cara itu saja orang tua saya langsung memberikan contoh secara langsung dengan membiasakan dirinya untuk menjalankan sholat secara berjamaah di masjid agar diikuti anak-anaknya terutama saya yang masih berumur 15 usia dimana jika dia sudah ditanamkan kebaikan dan kebiaasaan melakukan sholat berjamaah di masjid. Karena kata Bapak sholat berjamaah itu sangatlah penting. Karena bapak berharap anaknya akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Maka ketika saya tidak mengerjakan sholat berjamaah bapak sering marah. Wajar saja karena sebagai keluarga bapak sangat berperan penting untuk kehidupan anaknya yang lebih baik. Metode yang bapak gunakan selama ini hanya nasehat, dan metode pembiasaan karena soal metode cerita-cerita atau kisah orang yang melakukan sholat berjamaah belum bapak gunakan.

Kedua, dengan remaja Dika yang sekarang berumur 13 tahun, anak dari bapak Yatiman. Menurutnya selama ini orang tuanya telah melakukan pembinaan keluarga dalam keluarganya, dia mulai itu semua dengan melakukan pembinaan terutama juga masalah shalat, beliau sering sekali memberikan nasehat kepada Dika tentang pentingnya shalat berjamaah, beliau juga sering marah ketika melihat saya tidak kemasjid. Memang selama ini beliau belum atau jarang mencontohkan pembiasaan secara langsung kepada saya untuk melaksanakan shalat berjamaah kemasjid. Tapi saya harus dapat melaksanakan shalat berjamaah dimasjid. Metode yang bapak gunakan selama ini hanya nasehat, karena soal metode cerita-cerita atau kisah orang yang melakukan shalat berjamaah belum bapak gunakan.

Ketiga, dengan Feri yang berusia 13 tahun anak dari bapak Irin. Menurut Feri selama ini bapak sudah melakukan pembinaan keluarga untuknya, terutama dengan saya, saya ini anaknya nakal jika disuruh shalat sering males-malesan, katanya. Beliau juga sering marah dengan saya apabila saya tidak shalat berjamaah dimasjid. Selama ini bapak tidak bosan-bosan untuk menasehati saya agar dia mau melakukan shalat secara berjamaah. Tapi namanya juga anak remaja sayakan juga sedang masa transisi makanya wajar jika sedikit bandel untuk melaksanakan shalat berjamaah. Tapi selama ini bapak sudah memberikan contoh secara langsung dengan membiasakan dirinya melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Metode yang bapak gunakan selama ini hanya nasehat, dan metode pembiasaan karena soal

metode cerita-cerita atau kisah orang yang melakukan sholat berjamaah belum bapak gunakan.

Keempat, wawancara dengan Zaban yang berusia 12 tahun anak dari bapak Wanto, beliau mengatakan bahwa bapak telah melakukan pembinaan keluarga dengan mengajarkan saya untuk melaksanakan sholat berjamaah, beliau mengatakan bahwa bapak tak jarang marah dengan saya ketika saya tidak mau melakukan sholat secara berjamaah, pembiasaan juga sering dicontohkan bapak dalam melakukan sholat berjamaah di masjid agar diikuti oleh aku. Metode yang bapak gunakan selama ini hanya nasehat, dan metode pembiasaan karena soal metode cerita-cerita atau kisah orang yang melakukan sholat berjamaah belum bapak gunakan.

Kelima, dengan Farhan yang berusia 13 tahun, anak dari bapak Hartono, beliau mengatakan bahwasanya bapak sudah melakukan pembinaan dalam keluarganya terutama kepada saya, dia sudah mengajarkan kepada saya untuk melakukan selalu sholat, selama ini bapak memang belum dapat berjamaah di masjid, tetapi di rumah katanya selalu mengajarkan dan melakukan sholat secara berjamaah. Metode yang bapak gunakan selama ini hanya nasehat, karena soal metode pembiasaan dan metode cerita-cerita atau kisah orang yang melakukan sholat berjamaah belum bapak gunakan.

Berdasarkan data wawancara dengan remaja dapat peneliti simpulkan bahwasanya mereka hampir semua telah diberikan pembinaan untuk menjalankan sholat secara berjamaah. Walaupun masih banyak orang

tua yang hanya menasehatinya tanpa memberikan contoh dengan metode keteladanan dan pembiasaan.

Selain itu, disini peneliti mendapatkan data bukan hanya dari orang tua dan remaja yang berusia 12-15 tahun saja. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau takmir masjid setempat yaitu bapak Noer Rohmat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut bapak Noer Rohmat pembinaan yang dilakukan para orang tua remaja di desa Bulusari ini dalam mengaktifkan anak remajanya untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid sudah cukup baik, hal itu terlihat dimana ketika shalat berjamaah di masjid terlihat para remaja juga mengikutinya. Bahkan ada yang sudah dapat aktif mengerjakannya walaupun tidak begitu banyak. Dalam hal itu menunjukkan bahwa orang tua di Desa Bulusari ini sudah memberikan nasehat kepada anak remajanya agar mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung menunjukkan bahwa remaja yang melakukan sholat berjamaah di Masjid Al-Ikhlas desa Bulusari ini pun sudah cukup baik hal itu terlihat ketika dalam pelaksanaan sholat berjamaah di Masjid. Hal ini menunjukkan bahwasanya orang tua dirumah telah melakukan pembinaan terhadap anak remajanya.

## **B. Pembahasan**

Pembinaan keluarga dalam mengaktifkan sholat berjamaah remaja adalah usaha mulia yang dilakukan orang tua kepada anak remajanya yang membutuhkan suatu perjuangan berat dan kesabaran dalam menghadapi rintangan berdasarkan prinsip Islam. Peranan orang tua dalam proses pembinaan anak remajanya sangat besar. Orang tualah yang membimbing setiap perkembangan anaknya. Dengan adanya dorongan dari orang tua, maka itu dapat membantu anak dalam melaksanakan sholat berjamaah baik di masa kini dan juga mendatang. Dalam mengaktifkan sholat berjamaah remaja tergantung juga dengan bagaimana cara orang tua itu mendidiknya.

Pembinaan keluarga yang dilakukan orang tua untuk anak remajanya dalam melakukan shalat berjamaah di masjid adalah suatu proses dimana usaha dari orang tua sendiri yang memiliki peran aktif dalam melakukan pembinaan untuk setiap anak remajanya agar dapat melakukan shalat berjamaah di masjid. Peran aktif itu dapat ditunjukkan oleh setiap orang tua secara langsung untuk para anak remajanya. Orang tua merupakan suri tauladan bagi anak remajanya karena semua tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anaknya.

Orang tua sebagai pendidik yang utama dapat memberikan pendidikan dengan baik untuk anak remajanya. Dalam segi apapun, contohnya saja jika pendidikan dalam keluarganya baik maka hal itu juga dapat membangun generasi yang berakhlak dan bermoral yang baik bagi nusa dan bangsa. Salah satu untuk mewujudkan itu semua dengan melakukan pembinaan dalam

keluarganya agar anak remajanya dapat melakukan shalat secara berjamaah di masjid.

Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan, saat peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai 5 para orang tua yang memiliki anak remaja yang berusia 12 -15 tahun dan 5 anak remaja yang berumur 12-15 tahun di desa bulusari, kemudian diperoleh hasil wawancara tersebut.

Melihat dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya orangtua dalam melakukan pembinaan dalam mengaktifkan terhadap anak remajanya untuk shalat berjamaah sudah cukup baik. Walaupun masih ada sebagian dari orangtua yang hanya menyuruh tanpa memperhatikan dirinya sendiri. Pertama yang dilakukan orangtua yaitu dengan member pembinaan tentang pentingnya shalat berjamaah. Orangtua dalam pembinaan shalat mempunyai metode tersendiri yaitu metode nasehat atau dengan selalu mengingatkan, seperti ketika waktu shalat tiba dalam keadaan apapun, serta membiasakan dirinya sendiri dan anak sejak remaja dengan cara mengajak shalat berjamaah karena dengan membiasakan dirinya sendiri dengan mengajak anak sejak remaja ketika dewasa anak tersebut diharapkan akan terbiasa, selain itu kebiasaan yang di tanamkan sejak remaja akan lebih melekat dalam ingatannya. Metode tersebut membutuhkan dukungan yang lain, apabila anak melalaikan atau meninggalkan shalat berjamaah hendaknya jangan hanya nasehat saja tapi diberikan sedikit teguran dimarah atau hukuman yang bertujuan agar takut, jera serta tidak akan mengulangi lagi.



Berdasarkan hasil wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa pembinaan orang tua dalam mengaktifkan shalat berjamaah dalam keluarga sudah cukup baik. Dengan adanya upaya atau usaha orangtua remaja mengerti akan pentingnya shalat berjamaah dan mengalami perubahan yang cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya walaupun belum semuanya berhasil mengalami perubahan, setidaknya para remaja mengetahui bahwa begitu pentingnya untuk melakukan shalat berjamaah di masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Shalat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah” Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan keluarga yang selama ini dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak remaja 12 -15 tahun di desa Bulusari sudah cukup baik. Selama ini mereka selaku orang tua dari para remaja di desa Bulusari telah berusaha melakukan Pembinaan keluarga dalam mengaktifkan sholat berjamaah dengan cukup baik, hal itu terlihat dari usaha mereka selaku orang tua melakukan pembinaan terhadap anak remajanya dengan berbagai metode. Akan tetapi hal tersebut tidak sama dengan apa yang terjadi. Masih banyak para remaja yang belum melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Jadi, dari hal ini dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan yang dilakukan oleh para orang tua remaja masjid Al-Ikhlas desa Bulusari ini cukup baik akan tetapi para remajanya belum dikatakan aktif melakukan sholat secara berjamaah di Masjid Al-Ikhlas desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

#### **B. Saran**

Sebagai kata penutup dari peneliti, disini peneliti mempunyai harapan yang besar agar dalam pelaksanaan shalat berjamaah anak remaja yang ada di masjid Al-Ikhlas desa bulusari ini dapat lebih baik.

### 1. Bagi Orang Tua

Diharapkan untuk orang tua selalu melakukan pembinaan terhadap anak remajanya dan dapat mengawasi remajanya untuk melaksanakan sholat berjamaah. Orang tua pun diharapkan dapat membiasakan dirinya untuk melaksanakan sholat secara berjamaah, karena orang tua menjadi suri tauladan bagi anaknya. Dengan penerapan pembiasaan istiqomah dari orang tua akan menjadi contoh untuk anak remajanya.

### 2. Bagi anak remaja

Diharapkan untuk para anak remaja agar lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing dalam pelaksanaan sholat berjamaah dan mematuhi setiap perintah dari orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, *Subuh dan apa yang akan diperoleh*. diterjemahkan oleh Ahmad Syaikh, dari judul asli *Izhamu Ajri Shalatil Fajri*, Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Abu Syuja' Ahmad, *Matan Fikih Madzhab Syafi 'I*. Solo: Al-Wafi, 2015.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Iskam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003
- Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Burhan Bughin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Persada, 2005
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Fahrur Mu'is, *berkah shalat subuh berjamaah*, Solo: Fatiha Publishing, 2017.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- lin Inyani, "Fungsi Consience Dalam Perkembangan Rasa Agama Usia Remaja," *Al-Adyan*. 2015.
- Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- M. Nur Kholis Al-Amin, *Intervensi Orang Tua Dalam Rumah Tangga Anak*. Solo: Azka Pressindo, 2016.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Morissan. *“Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Muhammad Amin Summan, *Hukum keluarga Islam Di Dunia Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2005.
- Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindi, 2011
- Norkasiani, Paula Krisanty dan Mamah Sumartini, *Sosiologi Kebidanan*, Jakarta: Trans Info Media, 2012.
- P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2016.
- Sofiyani Sauri, *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga, (Kajian Nilai Religi, Sosial, dan Edukatif)*, Bandung: PT Genesindo, 2006.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineck Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2000.
- Syafrudin, *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Jakarta: Trans Info Media 2010.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo, 2003.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yusuf Muhammad al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, diterjemahkan oleh Muhammad Yusuf Harun, dari judul asli *Al-Wajiz fi at-tarbiyah*. Jakarta: Darul Haq, 2017.

Zainal Abidin Bin Syamsudin, *101 Cara Mudah Mendidik Keluarga*. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2016.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara, 2002

Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

## **OUTLINE**

### **PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pembinaan Keluarga
  - 1. Pengertian Pembinaan Keluarga
  - 2. Jenis-jenis pembinaan keluarga
  - 3. Pembinaan Keluarga Dalam Islam
  - 4. Metode Pembinaan Keluarga Dalam Islam

- B. Remaja
  - 1. Pengertian Remaja
  - 2. Perkembangan Beragama Pada Masa Remaja
  - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Remaja
- C. Sholat Berjamaah
  - 1. Pengertian Sholat berjamaah
  - 2. Waktu Sholat Berjamaah
  - 3. Perintah Sholat Berjamaah
  - 4. Keutamaan Sholat Berjamaah di Masjid

### **BAB III           METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

### **BAB IV           HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Penelitian
  - 10. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bulusari
  - 11. Identitas Desa Bulusari
  - 12. Visi Dan Misi Desa Bulusari
  - 13. Data Perangkat Desa
  - 14. Data Remaja Desa Bulusari
  - 15. Struktur Organisasi Desa Bulusari
  - 16. Keadaan Sarana Prasarana Desa Bulusari
  - 17. Data Orang Tua Membina Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah
  - 18. Data Remaja Dalam Melakukan Sholat Berjamaah Di Masjid
- B. Pembahasan



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 25 April 2019

Peneliti

**Bayu Kurnia**

1501010021

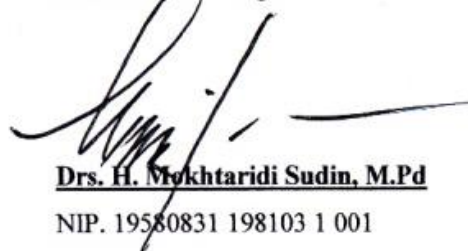
**Mengetahui**

Dosen Pembimbing I

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**

NIP. 1956227 198903 2 001

Dosen Pembimbing II

**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**

NIP. 19580831 198103 1 001

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Pengantar :**

Wawancara ditunjukan kepada kepala keluarga dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai “Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”.

1. Informasi yang diperoleh dari kepala keluarga sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah”.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian narasumber (kepala keluarga) tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

***Petunjuk Wawancara***

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara beruntutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih.

**Nama :**

**Waktu Wawancara :**

**Tempat Wawancara :**

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

#### **1. WAWANCARA/INTERVIEW**

**Pedoman wawancara dengan Orang tua yang memiliki anak remaja umur  
12-15 Tahun di Desa Bulusari**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Keluarga dalam Islam?
2. Bagaimana anda sebagai orang tua dalam melakukan pembinaan remaja dirumah?
3. Sebagai kepala keluarga, Apakah anda melakukan pembinaan kepada anak remaja anda untuk mengerjakan sholat secara berjamaah di masjid ?
4. Bagaimana usaha yang telah anda lakukan sebagai orang tua dalam mengaktifkan sholat berjamaah di Masjid pada remaja dalam keluarga di rumah?
5. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting sholat berjamaah bagi remaja ?
6. Bagaimana cara anda sebagai orang tua menyikapi anak remaja anda yang belum dapat mengerjakan sholat berjamaah di masjid ?
7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara menerapkan pembinaan keluarga dalam mengaktifkan sholat berjamaah pada remaja ? Apakah ada cara atau metode khusus untuk mewujudkan agar para remaja dapat melakukan sholat berjamaah di masjid ?

- a. apakah bapak/ibu telah melakukan suatu keteladanan dalam sholat berjamaah agar di ikuti anak remaja anda?
- b. apakah bapak/ibu telah melakukan suatu pembiasaan dalam sholat berjamaah agar diikuti anak remaja anda?
- c. apakah bapak/ibu telah memberikan nasehat kepada anak remaja anda untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid?
- d. apakah bapak/ibu telah melakukan pembinaan dengan mengambil cerita-cerita dahulu tentang keutamaan orang yang melakukan sholat berjamaah di masjid kepada anak remaja anda?

#### **WAWANCARA DENGAN REMAJA YANG BERUMUR 12-15 TAHUN**

1. Bagaimana orang tua anda dalam melakukan pembinaan remaja dirumah ?
2. Apakah orang tua anda melakukan pembinaan untuk mengerjakan sholat secara berjamaah ?
3. Bagaimana usaha yang telah orang tua anda lakukan dalam mengaktifkan sholat berjamaah di Masjid pada remaja dalam keluarga di rumah ?
4. Mengapa Sholat berjamaah sangat penting untuk diajarkan kepada remaja ?
5. Bagaimana cara orang tua anda menyikapi anda sebagai anak remaja yang belum dapat mengerjakan sholat berjamaah di masjid ?
6. Mengapa orang tua anda berperan penting dalam memberikan pembinaan keluarga dalam mengaktifkan sholat berjamaah di masjid untuk remaja ?
7. Apakah ada cara atau metode yang digunakan orang tua dalam penerapan sholat berjamaah di masjid pada remaja dalam keluarga ?

- a. apakah bapak/ibu anda telah melakukan suatu keteladanan dalam sholat berjamaah agar di ikuti anda sebagai anak remajanya?
- b. apakah bapak/ibu anda telah melakukan suatu pembiasaan dalam sholat berjamaah agar diikuti anda sebagai anak remajanya?
- c. apakah bapak/ibu anda telah memberikan nasehat kepada anda sebagai anak remaja untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid?
- d. apakah bapak/ibu anda telah melakukan pembinaan dengan mengambil cerita-cerita dahulu tentang keutamaan orang yang melakukan sholat berjamaah di masjid kepada anda sebagai anak remajanya?

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

#### **2. OBSERVASI**

Pengamatan tentang Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlash Desa Bulusari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

1. Mengamati secara langsung Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja.
2. Mengamati orang tua dalam memberikan Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Pada Remaja.

#### **3. DOKUMENTASI**

1. Pengutipan tentang data sejarah berdiri, struktur organisasi, dan jumlah penduduk di Desa Bulusari.
2. Catatan dan foto tentang kegiatan penelitian di Desa Bulusari.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1028 /in 28.1/J/PP.00 9/4/2019  
 Lamp : -  
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

23 April 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)
2. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi  
 Di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pembinaan Keluarga Dalam Mengaktifkan Sholat Berjamaah Remaja Masjid Al-Ikhlas Desa Bulusari Kecamatan Bum Ratu Nuban Lampung Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NPM: 803142007101003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

67

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3022/In.28/D.1/TL.00/09/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA DESA BULUSARI KEC.  
 BUMI RATU NUBAN  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3021/In.28/D.1/TL.01/09/2019, tanggal 30 September 2019 atas nama saudara:

Nama : **BAYU KURNIA**  
 NPM : 1501010021  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BULUSARI KEC. BUMI RATU NUBAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 September 2019  
 Waku Dekan I,  
  
 Dra. Isti Ratonah MA  
 070531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

68

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3021/In.28/D.1/TL.01/09/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **BAYU KURNIA**  
 NPM : 1501010021  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BULUSARI KEC. BUMI RATU NUBAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AL-IKHLAS DESA BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro

Pada tanggal : 30 September 2019

Wakil Dekan I,  
 Dra. Usi Fatonah MA  
 NIP. 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN BUMI RATU NUBAN**  
**KAMPUNG BULUSARI**

Jalan Lintas Sumatra KM 49 Bulu Sari Kec. Bumi Ratu Nuban 34161

69

Nomor : 247/078/18.02.14.2007/2019  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Research

Kepada Yth  
 Bapak Rektor IAIN Metro  
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb  
 Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor B-3021/In.28/D.1/TL.01-09-2019,  
 Tanggal 30 september 2019 atas nama saudara :

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021  
 Semester : 9 (sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami terima bahwa Mahasiswa tersebut akan mengadakan research /survey di Kampung Bulu Sari Kec.Bumi ratu Nuban,dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan Judul " PEMBINAAN KELUARGA DALAM MENGAKTIFKAN SHOLAT BERJAMAAH REMAJA MASJID AI-IKHLAS KAMPUNG BULUSARI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH.

Demikianlah surat Balasan Kami atas permohonan dari Mahasiswa tersebut diatas.

Wassalamu'alaikum WR.Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

70

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-917/ln.28/S/OT.01/11/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : BAYU KURNIA  
NPM : 1501010021  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010021.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 November 2019  
Kepala Perpustakaan  
  
Drs. Mochtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 495808311981031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 2-5-19			- Pembaca out line Sumai pelayah	
2.	Jumat, 3-5-19			Acc. pelayah	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Drs. H. Mokhammad Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 15-5-19		✓	<p>- Sifat-sifat Sub. yg. Pribadi            dan lingkungan            pd 3 dimensi.</p> <p>- Cara pengendalian            kutipar panjang            dan pendek.</p> <p>- Sifat-sifat Sub. yg. Pribadi            dan jalan kutipar            dan jalan            klasifikasi / klas. kdn</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp: (0726) 41507; Faksimil: (0725) 47296; Website: www.metroiniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- pd Bab. II agar diperbaiki summi pederanan</li> <li>- pd Bab III agar menaruh perhatian etika sul. yg di tulis</li> </ul>	
2.	Revisi, 22-5-19			<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Agar Bab. I - III dilanjutkan ke pemb. I</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A (ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id | mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 29-5-19		✓	Hal Atid. Pa Dilanjut Kan Ke Domb. I	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780317 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Mokhammad Sudra, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :  
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat, 18-10-19			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembacaan Struktur</li> <li>Desa, Lampung.</li> <li>- Hasil penelitian</li> <li>di Yogyakarta</li> <li>Gambar: / Foto &amp;</li> <li>Lampiran.</li> <li>- Daftar Isi</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ak, M. Pd. I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :  
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				- Data hasil wawancara Apri julas dan Kristianatis Wawana ang, orang tua dari ? dan Hasil wawancara ang apa. ini utk semua yg di pantau edisi	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M. Pd. I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia

Jurusan : PAI

NPM : 1501010021

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p><i>Disusun dg sistematika dan jilid sama dan halaman ini akan dimasukkan dan pembahasannya.</i></p>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M. Pd. I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Bayu Kurnia

Jurusan : PAI

NPM : 1501010021

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	2. Kamis, 31-10-19.		✓	Ass. Bab 1-V. Dan Di lanjutkan ke pemb. I	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrostv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jumat / 10 Mei			Revisi outline	
2	Rabu 15 Mei 19	✓		Acc out line	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

  
Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA  
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroumv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroumv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 20/6/19	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>- hal 22 'kelili' kembali</li> <li>Relaksi yg sudah tulis</li> <li>- hal 4. tugas penulisan</li> <li>trial untuk karyanya</li> <li>bl. obr</li> <li>- kueli tri - yg Relasi</li> <li>perbaiki " judul dan</li> <li>kon. penulisan yg</li> <li>- hal 15, analisis</li> <li>anda vertafain</li> <li>- hal 16 → pengulas</li> <li>usia karyanya yg</li> <li>anda tulis</li> <li>- hal 26 Sumber</li> <li>primers for kelder</li> <li>perbaikan</li> <li>hal 29 perbaikan</li> <li>plasma metode objek</li> <li>dan</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing I.

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA  
NIP. 19561227 198903 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 35A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouin.ac.id E-mail: iainmetro@metrouin.ac.id


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
 NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 23/19 /5	✓		Daftar isi' gnd. dg out line tp. d. kea. - Ls bel muncul ketayangan → tambahkan kea mang variabel - Peneliti ini yg selin bni analisis ada. hal 26 → tabaka Oly tua yg pny anak Rmoy	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

  
Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA  
 NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.metroainv.ac.id e-mail: iainmetro@metroainv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Bayu Kurnia  
NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 10/7/19 ✓			Ace bab 1, 2 & 3 lanjut Ad.	
	Rabu 24/7/19.	✓		Perbaiki dan angket/peforma wawancara dg orang tua & kerabat, & jurnal ketiga → kemudian dg buku pemrosesan.	
	Selasa 20/8/19	✓		Ace APd → lanjut penelitian	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I.

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA  
NIP. 19561227 198903 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : **Bayu Kurnia**  
NPM : 1501010021

Jurusan : PAI  
Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 5/11 19	✓		→ hasil penelitian/ wawancara dg responden about sistematisasi dg data arghat/ - rumah hospital perhatikan pagen uang. → kesimpulan bel saya	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M. Pd. I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :  
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : **Bayu Kurnia**

Jurusan : PAI

NPM : 1501010021

Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 19/10 14	✓		- Mengikuti Skripsi	
	Rabu 20/10 14	✓		All Skripsi oleh guru Goeyal	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M. Pd. I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

**Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA**  
NIP. 19561227 198903 2 001



Prosesi saat wawancara dengan salah satu bapak yang memiliki anak remaja umur 12-15 tahun yaitu bapak hartono



Foto setelah wawancara dengan bapak yatiman yang mempunyai anak remaja 12-15 tahun yaitu dika





Foto bersama bapak mispan setelah wawancara ayahanda dari dimas



Proses wawancara dengan anak remaja yaitu zaban usia 12 tahun



Wawancara dengan farhan usia 13 tahun



Wawancara dengan ferri usia 13 tahun





Wawancara dengan dika usia 13 tahun



Wawancara dengan dimas usia 15 tahun

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bayu Kurnia Mahasiswa IAIN Metro Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam. Berasal dari Bulusari, Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah, Lampung. Pria kelahiran Bulusari, pada tanggal 16 Oktober 1996. Putra ketiga dari tiga bersaudara bapak sukardi ini dulunya menempuh pendidikan, SDN I Terbanggi Subing (2003-2009), SMP Negeri 4 Gunung Sugih (2019-2012), SMA Negeri 1 Punggur (2012 – 2015). Ia tidak terlalu aktif dalam berorganisasi baik di kampus maupun di luar kampus. Namun pernah menjadi anggota ROHIS saat SMP dan SMA selama 2 Periode.

Motto Hidup : Tetap lakukan yang terbaik walaupun tak semua orang memandangnya baik.